

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di masa modern saat ini, kegiatan yang terkait dengan bisnis sudah mengalami perubahan yang semula bisnis berdasarkan dengan mengandalkan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), yang kemudian dapat menjadikan ciri khas perusahaan juga berubah menjadi perusahaan dengan berdasarkan pada pengetahuan. Oleh karena itu, pengelolaan aset tak berwujud dalam perusahaan yaitu pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan menjadi sangat penting. Seperti yang diungkapkan oleh Fajarini dan Firmansyah (2012) dalam Sudibya dan Restuti (2014) bahwa industri yang semula berdasarkan pada aset berwujud akan bergantung pada aset tak berwujud.

Selain kepemilikan aset tidak berwujud, kemampuan bersaing perusahaan juga lebih ditentukan oleh perubahan, sistem informasi, pengelolaan struktur organisasi dan sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu menjadikan suatu perusahaan akan lebih mengutamakan pada pentingnya *knowledge assets* (aset pengetahuan). Salah satu teori yang digunakan pada penelitian untuk menilai dan mengukur *knowledge assets* (aset pengetahuan) adalah *intellectual capital* (IC). (Petty dan Guthrie, 2000 dalam Sunarsih dan Mendra, 2012).

Hal ini menjadikan suatu tantangan bagi para akuntan untuk melakukan identifikasi, pengukuran, serta pengungkapan modal intelektual dalam laporan

keuangan. Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) dalam Sudibya dan Restuti (2014) bahwa akuntansi tradisional yang merupakan dasar untuk membuat laporan keuangan masih dirasa gagal dalam menyampaikan informasi tentang modal intelektual. Seperti yang dinyatakan juga oleh Harahap (2005) dalam Subkhan dan Citraningrum (2010) bahwa informasi mengenai *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan belum mampu diberikan oleh laporan keuangan.

Kemudian Pulic (1998) mempublikasikan pengukuran modal intelektual secara tidak langsung yang menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Maksud dari (VAIC™) adalah suatu metode pengukuran untuk menilai efisiensi dari *value added* (nilai tambah) sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (Sudibya dan Restuti, 2014). Menurut Subkhan dan Citraningrum (2010) *Intellectual Capital* terdiri dari tiga komponen utama, yaitu terdiri dari *human capital* (modal manusia), *structural capital* atau *organizational capital* (modal organisasi) dan *relational capital* atau *customer capital* (modal pelanggan).

Maksud dari *human capital* adalah merupakan nilai pengetahuan dan keahlian pegawai untuk dapat mewujudkan kekayaan bagi perusahaan. *Structural capital* merupakan factor yang mendukung *human capital* dalam rutinitas perusahaan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Misalnya sistem operasional perusahaan, strategi bisnis perusahaan, hak paten, dan merk dagang. *Customer capital* merupakan hubungan antara perusahaan dengan pihak luar, misalnya perusahaan dengan pemasok yang andal, dengan pelanggan yang loyal, maupun dengan pemerintah dan masyarakat sekitar.

Target dan rencana jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Harga pasar saham dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dinilai dari factor fisik dan non fisik (*intangible*) yang mempengaruhinya. Jika dilakukan penilaian dari faktor fisik saja, maka hasilnya tidak sesuai dengan nilai pasar. *Hidden value* akan terlihat sebagai akibat adanya peningkatan dari perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva perusahaan. Modal intelektual menyebabkan para investor memberikan penghargaan lebih atas saham perusahaan (Sunarsih dan Mendra, 2012). Hal ini disebabkan nilai yang tinggi akan diberikan oleh investor kepada perusahaan dengan modal intelektual yang lebih besar (Yuniasih *dkk.*, 2010 dalam Widarjo, 2011).

Physical capital yang merupakan bagian dari modal intelektual adalah factor penentu kinerja perusahaan. Dapat dijelaskan bahwa *intellectual capital* dapat memberikan peran serta terhadap kinerja perusahaan, karena *intellectual capital* merupakan sumber daya atau kemampuan yang dapat meningkatkan *competitive advantages* (Abdolmohammadi, 2005 dalam Sunarsih dan Mendra, 2012).

Rasio keuangan juga berperan penting karena dapat diketahui seberapa berhasilnya pengelolaan aset perusahaan juga modal yang dimiliki yang dilakukan manajemen perusahaan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Rasio keuangan adalah proksi dari kinerja keuangan. Oleh karena itu, teori yang mendasari adalah jika kinerja keuangan semakin tinggi, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Ini seperti hasil penelitian Muliani, Yuniarta, dan Sinarwati

(2014) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan pada nilai perusahaan.

Beberapa peneliti telah banyak melakukan penelitian tentang modal intelektual, Subkhan dan Citraningrum (2010), Sunarsih dan Mendra (2012), Baroroh (2013), dan Sudibya dan Restuti (2014) yang membuktikan kalau *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan. Dari hasil studi Widarjo (2011) dan Putra (2012) menjelaskan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Dari hasil studi Muliani, Yuniarta, dan Sinarwati (2014) membuktikan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Tetapi dari hasil penelitian Rahayu (2010) membuktikan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, dijelaskan adanya fungsi *intellectual capital* yang diperlukan untuk melakukan penelitian empiris mengenai modal intelektual, tetapi terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian Muliani, Yuniarta, dan Sinarwati (2014) dan penelitian Rahayu (2010) mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Ketidak konsistenan hasil dari penelitian tersebut, mendorong peneliti untuk meneliti kembali mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Ketidak konsistenan dari hasil penelitian terdahulu, memotivasi peneliti untuk menguji kembali pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Widarjo (2011) dengan

menambahkan satu variabel yaitu kinerja keuangan dan penambahan jangka waktu penelitian.

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh modal intelektual, karena modal intelektual adalah sumber daya pengetahuan yang ada di perusahaan dan dapat menghasilkan aset bernilai tinggi serta manfaat ekonomi di masa mendatang bagi sebuah perusahaan. Jika pengetahuan karyawan berhasil dikelola perusahaan maka *human capital* dapat ditingkatkan. Kemudian *structure capital* dan *customer capital* akan didukung *human capital*. Jadi jika modal intelektual perusahaan baik maka hal itu dapat meningkatkan kinerja keuangan dan juga nilai perusahaan.

Penambahan jangka waktu penelitian dilakukan agar dapat diperoleh data penelitian yang lebih banyak, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian ini berjudul “PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam Teori Sinyal dijelaskan bahwa sebuah perusahaan akan memberikan sinyal yang berupa informasi positif kepada pengguna laporan keuangan. Informasi tersebut disampaikan dari pengungkapan laporan keuangan. Hal ini bertujuan mengurangi asimetri informasi antara pihak dalam dan pihak luar perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang ikut berperan dalam peningkatan nilai perusahaan yaitu

modal intelektual dan kinerja keuangan. Modal intelektual dapat meningkatkan kinerja keuangan jika dikelola dengan baik. Modal intelektual juga dapat meningkatkan nilai perusahaan karena nilai yang lebih tinggi akan diberikan oleh investor pada perusahaan dengan sumber daya intelektual yang lebih tinggi. Peran kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah memotivasi investor dalam berinvestasi untuk mendapat *return* tertentu. Seberapa baik nilai perusahaan di mata investor digambarkan oleh tingkat *return* yang diperoleh .

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dapat dijelaskan beberapa hal :

1. Apakah modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kinerja keuangan memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah :

1. Melakukan pengujian secara empiris pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan.

2. Melakukan pengujian secara empiris pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.
3. Melakukan pengujian secara empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
4. Melakukan pengujian secara empiris pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat antara lain :

1. Aspek Teoritis

Dapat menjadi sarana dalam menambah pengetahuan tentang pengaruh antara *intellectual capital*, kinerja keuangan, dampaknya terhadap nilai perusahaan, dan bisa dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya yang relevan.

2. Aspek Praktis

Dapat memberikan masukan pada pihak perusahaan agar dapat memberikan perhatian lebih terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan modal intelektual yang ada di perusahaan. Dapat memberitahukan faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak manajemen untuk mengetahui cara menambah nilai perusahaan agar investor dari luar perusahaan menjadi berminat.

Dapat memberikan informasi pada investor agar melihat *intellectual capital*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan sebelum berinvestasi,

sehingga bisa diketahui bagaimana potensi perusahaan tersebut untuk menghasilkan *return*. Dapat memberikan informasi pada investor mengenai kriteria perusahaan yang berpotensi menghasilkan *return* sebelum berinvestasi.